

## ABSTRAK

Sampah laut merupakan suatu padatan bersifat *persistent* yang berasal dari daratan, badan air, pesisir yang mengalir ke laut. Sampah laut pada ekosistem mangrove menyebabkan permasalahan dan pencemaran yaitu terganggunya kehidupan biota, menghambat pertumbuhan mangrove, berkurangnya keanekaragaman hayati laut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kepadatan sampah laut berdasarkan ukuran, jumlah, dan berat serta komposisi dan distribusi spasial sampah laut di Kawasan Mangrove Plawangan Barat, Segara Anakan, Cilacap. Metode yang digunakan adalah Purposive Sampling. Pengambilan sampel dilakukan pada 15 - 16 September 2021 di Kawasan Mangrove Plawangan Barat dengan 13 stasiun penelitian menggunakan line transect ukuran 5m x 5m. Data kepadatan sampah laut berdasarkan ukuran sebesar 0,76 item/m<sup>2</sup> meso dan 42,6 item/m<sup>2</sup> makro sedangkan kepadatan sampah laut berdasarkan jumlah sebesar 43,36 item/m<sup>2</sup> dan berat sebesar 988,16 item/m<sup>2</sup>. Komposisi sampah laut yang diperoleh terdiri dari 9 kategori yaitu plastik, busa plastik, kain, kaca dan keramik, logam, kertas dan kardus, karet, kayu, dan bahan lainnya, dengan jenis plastik adalah sampah laut yang paling mendominasi. Distribusi spasial sampah laut tertinggi berada pada stasiun 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat sekitar agar dapat menjaga lingkungan perairan dengan tidak membuang sampah di ekosistem perairan dan mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari - hari.

**Kata kunci** : Sampah Laut, Distribusi Spasial, Segara Anakan

## ABSTRACT

Marine debris is a persistent solid originating from land, bodies of water, beaches flowing into the sea. Marine debris in the mangrove ecosystem causes problems and pollution, that is disruption of biota life, inhibition of mangrove growth, reduced marine biodiversity. The purpose of this study was to determine the density of marine debris based on size, amount, and weight as well as the composition and spatial distribution of marine debris in the Mangrove Area Plawangan Barat, Segara Anakan, Cilacap. The method used is purposive sampling. Sampling was carried out on 15-16 September 2021 in the Mangrove Area Plawangan Barat with 13 research stations using a 5m x 5m line transect. Marine debris density data based on size are 0.76 items/m<sup>2</sup> meso and 42.6 items/m<sup>2</sup> macro while marine debris density based on item is 43.36 items/m<sup>2</sup> and weight is 988.16 items/m<sup>2</sup>. The composition of marine debris obtained consisted of 9 categories, that is plastic, foam plastic, cloth, glass and ceramics, metal, paper and cardboard, rubber, wood, and other materials, with the type of plastic dominating the marine debris. The highest spatial distribution of marine debris is at station 2. The results of this study are expected to provide awareness to the surrounding community so that they can protect the aquatic environment by not throwing garbage in aquatic ecosystems and reducing the use of plastic in daily life.

*Key Words : Marine Debris, Spatial Distribution, Segara Anakan*